

EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND LEVERAGE ON FINANCIAL PERFORMANCE AND CORPORATE VALUE IN MINING COMPANIES LISTED ON IDX FOR THE YEAR 2013-2016

Oktaviani Wiariningsih, Achmad Tavip Junaedi, dan Harry P. Panjaitan
 Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia
 Jalan Jend. A. Yani No.78-88 No. Telp (0761) 24418 Pekanbaru 28127
 Email : ne_2ng@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of independent board of directors, managerial ownership, institutional ownership, audit committee and leverage on financial performance and corporate value. The population in this study were mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016 with a total of 41 companies. The sample selection of the company uses a purpose sampling method in which 41 company populations become 37 selected companies. The analysis technique used was Path analysis with AMOS 21 software. The results showed that managerial ownership had a significant negative effect on financial performance, while the independent board of directors, institutional ownership, audit committee and leverage had no significant effect on financial performance. The results also prove that managerial ownership, institutional ownership, independent board of directors and audit committee have no significant effect on the value of the company, while for the research leverage variables have a significant negative effect on firm value and for financial performance variables have a significant positive effect on firm value.

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Leverage, Financial Performance and Corporate Value*

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2016

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 dengan jumlah 41 perusahaan. Pemilihan sampel perusahaan menggunakan metode purpose sampling dimana dari 41 populasi perusahaan menjadi 37 perusahaan yang terpilih. Teknik analisis yang digunakan adalah Path analysis dengan software AMOS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan untuk penelitian variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan untuk variabel kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

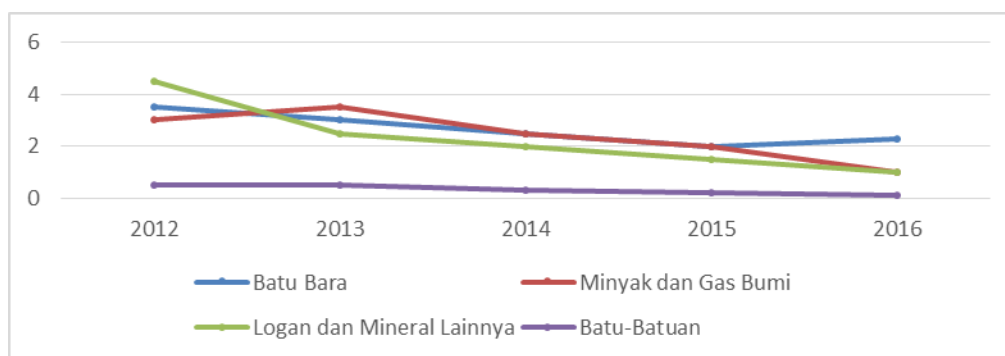
Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang terdiri dari beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Laporan keuangan yang baik haruslah mencerminkan keadaan perusahaan sesungguhnya. Suatu perusahaan sebagai entitas ekonomi tentunya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dimana tujuan jangka pendek perusahaan memperoleh laba secara maksimal dengan sumber daya yang ada dan tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kemakmuran pihak-pihak yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan, seperti *shareholder* dan *stakeholder*. Salah satu cara untuk meningkatkan kemakmuran pihak-pihak yang bersangkutan tersebut, antara lain dengan meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*). Nilai perusahaan (*firm value*) akan tergambar dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Pada umumnya, tingginya nilai perusahaan (*firm value*) dapat memancing ketertarikan investor untuk melakukan investasi di perusahaan itu. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tersebut dianggap memiliki prospek yang bagus dan menjanjikan untuk jangka panjang.

Upaya memaksimalkan nilai perusahaan (*firm value*) sangat penting bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan (*firm value*) berarti juga memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham yang merupakan hal penting yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan dapat dilihat juga dengan memaksimalkan harga saham perusahaan suatu perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki tujuan-tujuan yang lain, namun memaksimalkan harga saham adalah tujuan yang paling penting bagi perusahaan (Brigham dan Houston, 2011).

Meningkatnya nilai perusahaan (*firm value*) dapat dicapai apabila manajemen perusahaan mampu menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan pihak lain seperti *shareholder* dan *stakeholder* dalam membuat suatu keputusan. Dimana pihak manajemen perusahaan yang dituntut untuk dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, dihadapkan pada kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan diri mereka masing-masing dan juga perusahaannya. Akibatnya, tidak jarang terjadinya perbedaan kepentingan tersebut menjadikan pihak manajemen memiliki tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan umum perusahaan (Yadnyana, 2011). Karena perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham itulah yang menimbulkan Teori Keagenan (*Agency Theory*).

Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang menyatakan bahwa pemisahan kepemilikan dan kontrol dapat menciptakan masalah keagenan. Konflik antara manajer dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*). Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional (Permanasari, 2010). *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Hery, 2015). Semakin besar hutang maka semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya, sehingga memiliki risiko mengalami kebangkrutan. Akibatnya pasar saham akan mereaksi secara negatif yang berupa turunnya volume perdagangan saham dan harga saham yang berdampak terhadap turunnya nilai perusahaan. Maka dari itu hutang adalah unsur dari struktur modal yang merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja keuangan. Struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). (Purnomo, 2016).

Berikut ini adalah grafik perkembangan harga saham per sektor perusahaan pertambangan dari tahun 2012 sampai dengan 2016.



Gambar 1. Kondisi Harga Saham per Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Gambar 1 menunjukkan bahwa kondisi nilai perusahaan pertambangan di Indonesia yang sudah *go public* dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang tidak stabil atau dapat dikatakan naik turun setiap tahunnya. Berdasarkan pertimbangan ini, maka dari itu sektor pertambangan sangat menarik untuk diteliti, karena sektor pertambangan menjadi sektor penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Seiring dengan

berkembangnya perekonomian bangsa, maka kita mulai mencanangkan masa depan Indonesia menuju era industrialisasi, dengan pertimbangan sektor pertanian kita juga semakin kuat. Sehingga harga saham pada perusahaan ini meningkat karena banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada sektor pertambangan. Tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham akan meningkat jika harga saham yang dimilikinya juga meningkat. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan tinggi akan memberikan kepercayaan pasar, tidak hanya kinerja perusahaan di masa sekarang tetapi prospek perusahaan di masa depan Alfinur (2016). Kinerja keuangan dapat ditentukan melalui rasio keuangan yang dapat dihitung dengan *annual report* suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat mencerminkan kondisi *financial* suatu perusahaan. Biasanya para investor melakukan peninjauan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam hal ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite audit, dan *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency theory merupakan suatu faktor yang digunakan untuk melihat *corporate governance*. Jensen dan Meckling (1976) dalam Hariati dan Rihatiningtyas (2015) yang mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa/layanan untuk kepentingan mereka (prinsipal), yaitu melalui pendelegasian sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori ini berhubungan dengan *good corporate governance* (GCG) karena menyoroti hubungan langsung antara prinsipal dan agen.. Terjadinya hubungan keagenan dikarenakan adanya kontrak perjanjian antara satu atau lebih orang sebagai pemilik (*principal*) yang mengangkat seorang agen (*the agent*) dan agen tersebut diberikan kewenangan untuk membuat keputusan untuk menjalankan suatu usaha. Teori ini berhubungan dengan *good corporate governance* (GCG) karena menyoroti hubungan langsung antara prinsipal dan agen. Hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen.

Good Corporate Governance

Good corporate governance (GCG) diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa. *Good corporate governance* (GCG) merupakan konsep yang sudah seharusnya digunakan dalam perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, karena melalui konsep yang menyangkut struktur perseroan, yang terdiri dari unsur-unsur RUPS, direksi dan komisaris dapat terjalin hubungan dan mekanisme kerja, pembagian tugas, kewenangan dan tanggung jawab yang harmonis, baik secara intern maupun ekstern dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan demi kepentingan *shareholders* dan *stakeholders*. Secara umum terdapat lima prinsip dasar yaitu: *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness*

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Variabel ini digunakan untuk mengetahui manfaat kepemilikan dalam mekanisme mengurangi konflik keagenan (*agency conflict*), sehingga masalah keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai seorang pemilik. Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat.

Kepemilikan manajerial diukur dengan : $\frac{\text{Kepemilikan saham oleh manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$

Kepemilikan Intitusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Dengan adanya monitoring tersebut maka pemegang saham akan semakin terjamin kemakmurannya, pengaruh kepemilikan institusional yang berperan sebagai agen pengawas ditekan oleh investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Bernandhi, 2013). Kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan memanfaatkan informasi, serta dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatkan kepemilikan institusional maka segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga.

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016 (Oktaviani Wiariningsih, Achmad Tavip Junaedi, dan Harry P. Panjaitan)

Kepemilikan Institusional diukur dengan : $\frac{\text{Kepemilikan saham oleh institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$

Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan se-mua komisaris yang tidak memiliki ke-pentin-gan bisnis yang substansial dalam perusahaan. Independensi dewan komisaris diukur dari pro-sentase komisaris independen terhadap total dewan komisaris yang ada. Komisaris independen yang memiliki sekurang-kurangnya 30%) dari jumlah seluruh anggota komisaris, berarti telah memenuhi pedoman GCG guna menjaga independensi, pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat (Veronica, 2013).

Dewan komisaris independen diukur dengan : $\frac{\text{Jumlah anggota komisaris}}{\text{Jumlah seluruh anggota komisaris}} \times 100\%$

Komite Audit

Komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen yang melakukan manajemen laba (earnings management) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai.

Komite Audit diukur dengan : $\Sigma \text{ Komite Audit}$

Leverage

Leverage merupakan sumber pendanaan perusahaan yang di dapat melalui hutang. Pendanaan hutang ini digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. diluar sumber pendanaan lainya seperti modal atau ekuitas. Sebagai pelaku ekonomi pendanaan yang bersumber dari hutang ini juga diperlukan oleh perusahaan dalam pengelolaanya. Untuk itu dibutuhkan pengelolaan yang cermat dalam mengelola kekayaan, hutang dan sumber pendanaan lainnya, hal ini dimaksudkan agar tidak berdampak buruk bagi perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Pendanaan hutang ini digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber pendanaan lain seperti modal atau ekuitas. Perusahaan akan menerapkan kebijakan hutang (*leverage*) agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya asset dan sumber dananya, dengan demikian akan dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. Pada hakikatnya pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien akan sangat mempengaruhi posisi financial perusahaan. terutama akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Leverage diukur dengan , DER : $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi (Simanjuntak, 2005) .Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan dan dari segi perubahan harga saham. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya (Darmawati, 2006). Metode penilaian kinerja keuangan perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan dan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan keuangan merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan, walaupun seringkali dituding mewakili hasil dan kondisi ekonomi.

Kinerja keuangan diukur dengan ROA = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asett}} \times 100\%$

Nilai Perusahaan (*Firm Value*)

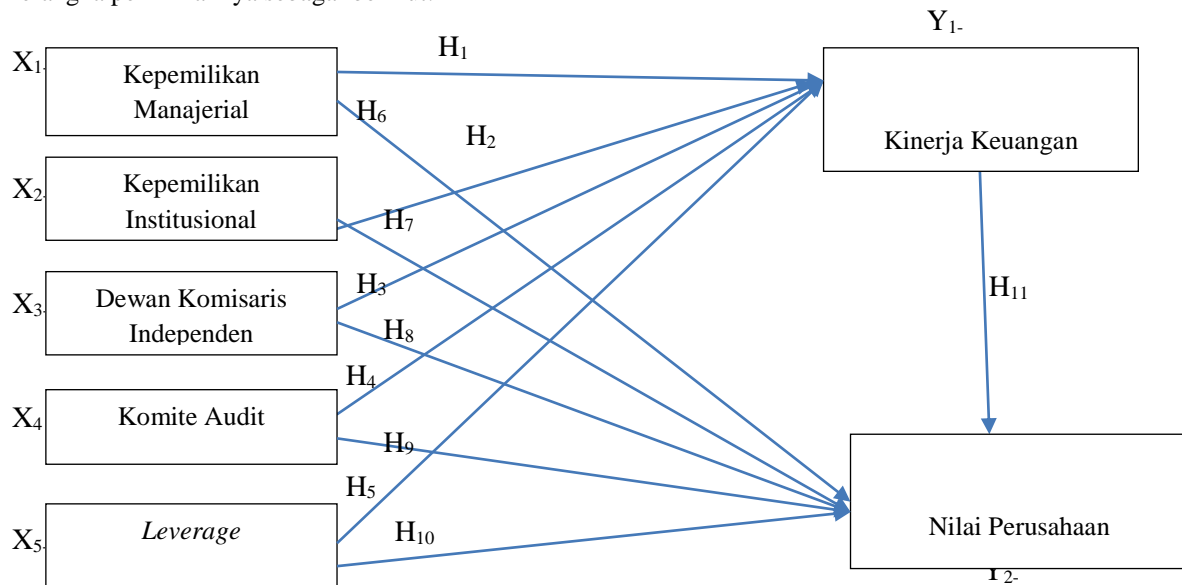
Nilai perusahaan merupakan pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. baik atau buruknya pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen akan berdampak pada nilai perusahaan. Salah satu yang paling penting bagaimana manajemen mampu mengelola kekayaan perusahaan, yang dapat dilihat dari pengukuran nilai perusahaan yang terjadi pada harga saham . Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham secara maksimal apabila harga saham suatu perusahaan tersebut meningkat. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai cerminan dari kinerja perusahaan yang dicerminkan dari harga saham yang dibentuk melalui permintaan dan penawaran di pasar modal yang

merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan tersebut.. Nilai perusahaan adalah penafsiran investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Jadi, harga saham merupakan cerminan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaannya sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah dimana kinerja perusahaan kurang baik (Budi dan Rachmawati, 2014).

$$\text{Nilai perusahaan diukur dengan PBV} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kerangka pemikirannya sebagai berikut:



Sumber : Data olahan 2017

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Dengan Kerangka Pemikiran yang ada maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁** :Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- H₂**: Kepemilikan Intitusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- H₃**: Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- H₄**: Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- H₅**: *Leverage* Berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- H₆**: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₇**: Kepemilikan Intitusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₈**: Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₉**: Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₁₀**: *Leverage* Berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₁₁**: Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Pertambangan yang terdapat di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2016 sebanyak 41 perusahaan dengan jumlah sampel 34 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Random Sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan yang ada laporan keuangannya selama 2013-2016.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, terdiri dari Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Insititusional, Komite Audit, *leverage*. Ada juga variabel terikat (*Dependent Variable*) yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016 (Oktaviani Wiariningsih, Achmad Tavip Junaedi, dan Harry P. Panjaitan)

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mendokumentasikan yaitu mencatat data yang terdapat pada Indonesian Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016, dan laporan keuangan tahunan serta *annual report* dari Indonesia Stock Exchange (IDX). Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *Software* AMOS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2016. Pada penelitian ini terdapat 41 perusahaan, tetapi setelah dilakukan metode purposive sampling antara lain perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2014 ada 41 perusahaan, perusahaan pertambangan yang belum terdaftar di BEI tahun 2014 ada 1 perusahaan dan perusahaan pertambangan yang disuspensi dari BEI periode 2013-2014 ada 3 perusahaan, maka dari itu diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari variable yang diteliti. Dalam deskripsi statistic ditunjukkan angka minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing masing variabel. Hasil analisis statistic deskriptif ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	MAXIMUM	MINIMUM	MEAN
Kepemilikan Manajerial (KM)	148	0.65721	0.00000	0.06619
Kepemilikan Instiusional (KI)	148	0.970000	0.068095	0.610814
Dewan Komisaris Independen (PDKI)	148	1.00000	0.27273	0.45742
Komite Audit (KU)	148	6	2	2.97972973
Leverage (DER)	148	14.81000	-24.12000	0.77372
Kinerja keuangan (ROA)	148	31.75000	-73.89000	0.41324
Nilai Perusahaan (PBV)	148	12.13000	-0.75000	1.61770

Sumber : Data Olahan, 2018

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan di indonesia tahun 2013-2016 adalah 0,06699 atau sekitar 6 % dari total saham yang beredar dan nilai minimumnya 0, dimana perusahaan tersebut tidak memiliki kepemilikan manajerial. Selain itu analisis deskriptif menunjukkan nilai rata – rata kepemilikan instiusional perusahaan pertambangan di Indonesia pada tahun 2013-2016 adalah 0,610814 atau sekitar 61% dari total kepemilikan perusahaan dari tiap-tiap perusahaan tersebut. Dimana kepemilikan instiusional minimumnya adalah 0,068095 dimana berarti perusahaan tersebut hanya memiliki kepemilikan instiusional sebesar 6%. Dan kepemilikan instiusional maksimumnya adalah 0,97 atau 97%. Hasil analisis deskriptif dewan komisaris independen memiliki rata-rata 0,45742 atau 45% dengan nilai maksimum 1.000 dan nilai minimum 0,22 berarti disini dewan komisaris independen belum dapat berperan didalam perusahaan pertambangan. Komite audit pada perusahaan pertambangan pada periode 2013-2016 deskriptifnya memiliki rata-rata 2,979 dan nilai maksimum 6, nilai maksimum nya 2 maka dari itu disini masih banyak perusahaan pertambangan yang peran audit nya tidak begitu berperan penting sehingga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pada kinerja keuangan yang diukur dengan ROA terlihat 4 tahun perusahaan di sektor pertambangan terdapat ROA negatif selama 1 tahun yang artinya asset yang digunakan untuk memproduksi laba tidak berjalan dengan baik yang mengakibatkan kerugian. Rata-rata ROA terkecil berada pada tahun 2015 adalah -73,8900 pada perusahaan PT Perdana Karya Perkasa Tbk, sedangkan ROA terbesar adalah saham PT. Mitrabara Adiperdana yang menghasilkan ROA sebesar 31,7500 yang berarti bahwa PT. Mitra bara Adiperdana yang mendapatkan laba sebesar 31,7500x dengan menggunakan asset untuk memproduksi. Dari Debt Equity Rasio (DER) diatas diketahui perbandingan utang dan modal. Rata-rata DER terbesar ada pada tahun 2013 yaitu 14,810 yaitu perusahaan PT Delta Dunia Makmur Tbk sedangkan rata-rata DER yang terkecil pada perusahaan PT Bumi Resource Tbk yaitu sebesar -24,120 pada tahun 2013. Total rata-rata DER 2013-2016 adalah 1,002. Hasil DER yang minus diakibatkan karena adanya modal yang minus.

Dari table diatas dapat diketahui pada periode 2013 sampai 2016 sektor pertambangan memiliki rata-rata PBV yang positif, ini menandakan nilai perusahaan bernilai positif. Perusahaan yang memiliki rata-rata nilai perusahaan yang tertinggi selama 4 tahun adalah dengan nilai maksimum/ tertinggi adalah 12,13, dimiliki oleh PT. Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan (PBV) yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan tersebut adalah sebesar 12,13% sedangkan nilai minimum/ terendah adalah -0,75 dimiliki oleh PT. Bumi Resource Tbk.

Pengujian *Goodness Of Fit*

Pengujian model SEM (Struktur Equation Model) adalah pengujian model *overall* yang melibatkan model struktural dan model pengukuran secara terintegrasi yang merupakan keseluruhan dari model. Model yang bisa dikatakan baik (*fit*) adalah jika model yang secara konseptual maupun teoritis didukung dengan data empirik. Uji *goodness of fit* untuk model *overall* menggunakan ukuran sebagai berikut:

Tabel 2. Uji *Goodness Of Fit Indices*

No	<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut off Value (Nilai Batas)</i>	Hasil Uji	Kesimpulan
1	Chi-Square	Diharapkan kecil	15,462	Good Fit
	<i>Probability</i>	≥ 0.05	0,116	Good Fit
2	Chi square/DF	< 5	1,546	Good Fit
3	G F I	≥ 0.90	0,971	Good Fit
3	A G F I	≥ 0.90	0,918	Good Fit
5	C F I	≥ 0.90	0,575	Marginal Fit
6	N F I	≥ 0.90	0,543	Marginal Fit
7	I F I	≥ 0.90	0,771	Marginal Fit
8	RMSEA	0.05 - 0.08	0,061	Good Fit

Sumber : Data olahan AMOS 21, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan Uji *Goodness Of Fit Indices* yang telah dilakukan mempunyai hasil yang fit model. Sehingga asumsi uji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian dapat diterima.

Hasil Pengujian Hipotesis Amos 21

Tabel 3. Regression Weights

No	Veriabel Endogen		Variabel Eksogen	C.R.	P	Keterangan
1	Kinerja Keuangan	<---	Kepemilikan Manajerial	-3,320	,005	Signifikan Negatif
2	Kinerja Keuangan	<---	Kepemilikan Institusional	,761	,046	Tidak Signifikan
3	Kinerja Keuangan	<---	Dewan Komisaris Independen	-,097	,923	Tidak Signifikan
4	Kinerja Keuangan	<---	Komite Audit	-,168	,867	Tidak Signifikan
5	Kinerja Keuangan	<---	<i>Leverage</i>	,783	,434	Tidak Signifikan
6	Nilai Perusahaan	<---	Kepemilikan Manajerial	,416	,677	Tidak Signifikan
7	Nilai Perusahaan	<---	Kepemilikan Institusional	-,480	,631	Tidak Signifikan
8	Nilai Perusahaan	<---	Dewan Komisaris Independen	-,152	,879	Tidak Signifikan
9	Nilai Perusahaan	<---	Komite Audit	1,046	0,296	Tidak Signifikan
10	Nilai Perusahaan	<---	<i>Leverage</i>	-2,074	0,038	Signifikan Negatif
11	Nilai Perusahaan	<---	Kinerja Keuangan	1,647	,100	Signifikan Positif

Sumber : Data olahan AMOS 21, 2018

Penjelasan hasil penelitian ini akan dibahas pengaruh masing-masing variabel dari tabel dan gambar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016 (Oktaviani Wiariningsih, Achmad Tavip Junaedi, dan Harry P. Panjaitan)

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Pada pengujian kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam teori agensi (*agency theory*) kepemilikan manajerial tidak dapat mengurangi *agency problem* dikarenakan pihak manajer memiliki saham dalam perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham. Peningkatan jumlah kepemilikan manajerial tidak mampu mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan. Jumlah kepemilikan manajerial yang besar tidak mampu mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi tidak dapat tercapai. Para manajer memiliki kepentingan yang cenderung dipenuhinya dibandingkan dengan pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Topowijono (2015) yang menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, yang artinya semakin baik kepemilikan manajerial yang dilakukan didalam suatu perusahaan maka kinerja keuangan akan meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati (2013) menemukan bahwa tidak adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Intitusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional sebagai pihak yang memonitor perusahaan pada umumnya dan manajer sehingga pengelola perusahaan pada khususnya. Investor institusional akan memantau secara profesional perkembangan investasi yang ditanamkan pada perusahaan dan memiliki tingkat pengendalian yang tinggi terhadap tindakan manajemen kepentingan stakeholders lainnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini memperkecil potensi manajemen untuk melakukan kecurangan, dengan demikian maka dapat menyelaraskan kepentingan manajemen. Berdasarkan penelitian pada sektor pertambangan yang menghasilkan bahwa maka kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang artinya bahwa kepemilikan institusional disini tidak dapat bertindak dalam memonitor perusahaan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional bukan merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulinawati dan Lestari (2015), Thaharah dan Asyik (2016) dan Berliani dan Riduwan (2017) dimana kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independen merupakan faktor penting dalam implementasi *Good corporate governance* (GCG), karena dewan komisaris bertugas untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Untuk menjamin pelaksanaan GCG diperlukan anggota komisaris independen yang memiliki integritas, kemampuan, tidak cacat hukum dan independen serta yang memiliki hubungan bisnis atau hubungan lainnya dengan pemegang saham mayoritas dan dewan direksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan ditolak. Sesuai dengan fungsinya peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dan pemegang saham. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulinawati dan Lestari (2015), Askara (2013) dan Kusumaningtyas (2015) juga menyatakan bahwa kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen. Fungsi pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh anggota dewan menjadi tidak efektif karena keberadaan komisaris independen ini tidak dapat meningkatkan efektifitas monitoring yang dilakukan oleh komisaris. Sehingga dewan komisaris independen disini tidak dimaksudkan untuk menegakan GCG didalam perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang terdahulu dilakukan oleh Rimardhani (2016) yang mengemukakan bahwa Komite Audit berpengaruh secara tidak signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja keuangan perusahaan. Diduga pembentukan komite audit hanya didasari sebatas untuk pemenuhan regulasi, dimana regulasi mensyaratkan perusahaan harus mempunyai komite audit. Hal ini mengakibatkan kurang efektifnya peran komite audit dalam memonitor kinerja perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar *leverage* berarti tidak akan mempengaruhi aktiva atau pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2013), Rachman, Rahayu dan Topowijono (2015), Lestari dan Yulinawati (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hal ini berarti dalam teori agensi (*agency theory*) kepemilikan manajerial tidak dapat mengurangi *agency problem* dikarenakan pihak manajer memiliki saham dalam perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham. Peningkatan jumlah kepemilikan manajerial tidak mampu mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan. Jumlah kepemilikan manajerial yang besar tidak mampu mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi tidak dapat tercapai. Para manajer memiliki kepentingan yang cenderung dipenuhinya dibandingkan dengan pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kusumaningtyas (2015) selain konflik antara pemegang saham dengan manajer, rata-rata jumlah saham yang dimiliki oleh manajer menunjukkan jumlah yang kecil dan hal tersebut menggambarkan besarnya risiko manajer sebagai seorang pemegang saham sebatas pada jumlah saham yang dimiliki. Kebijakan manajer yang sekaligus seorang pemegang saham akan berbeda dengan manajer tanpa kepemilikan saham perusahaan. Namun manajer yang sama-sama memiliki saham perusahaan tapi dengan jumlah saham yang berbeda, satu manajer memiliki saham yang besar dan manajer yang lainnya dengan saham yang kecil akan memiliki kebijakan yang berbeda pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wida dan Suartana (2014), Isti'adah (2015) dan Imaniyah (2016). Dalam penelitian ini mereka menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praditia (2010) dan Pertiwi (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diduga dikarenakan rata-rata kepemilikan saham oleh manajerial yang kecil sehingga kurang efektif untuk mempengaruhi tindakan manajemen dalam mengambil keputusan. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Muryati dan Suardikha (2014), Yunita (2011) dan Nugraha (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan karena kepemilikan yang dimiliki manajerial dalam suatu perusahaan sangat kecil.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil pengolahan diketahui bahwa dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini memiliki arti bahwa kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi. Diyah dan Erman (2009) menyatakan bahwa investor institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Dimana manajemen sering mengambil tindakan atau kebijakan yang optimal dan lebih mengarah kepada kepentingan pribadi akibatnya strategi aliansi antara investor institusional dengan pihak manajemen ditanggapi negatif oleh pasar.

Hal ini tentunya berdampak penurunan harga saham perusahaan dipasar modal sehingga kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwardika (2014) dan Ratnaningsih (2016).

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil pengolahan diketahui bahwa dengan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini yang artinya bahwa dewan komisaris independen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyono (2012) yang menyatakan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Tobins'Q*. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan tidak dapat memantau dan meningkatkan perusahaan dalam melakukan *Good Corporate Governance*. Proporsi dewan komisaris independen tidak dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwardika (2014) dan Nugrahati (2014) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*firm value*) dan hasil penelitian yang dilakukan Askara (2013) dan Kusumaningtyas 2015 dan penelitian yang dilakukan oleh (Sarafina dan Saifi, 2017), (Berliani dan Riduwan, 2017), (Thaharah & Asyik, 2016) yang menunjukkan hasil dimana jumlah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang mempunyai arah positif sehingga semakin banyak dewan komisaris maka semakin meningkat nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil pengolahan diketahui bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini yang artinya bahwa komite audit tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa ada kemungkinan keberadaan komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga pasar menganggap keberadaan komite audit bukan-lah faktor yang mereka pertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil pengolahan diketahui bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini yang artinya bahwa *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Tradeoff theory*, dimana semakin tinggi *leverage* yang digunakan maka akan mengurangi nilai perusahaan hal ini dikarenakan peningkatan hutang akan meningkatkan risiko kebangkrutan dan kesulitan keuangan (*financial distress*). Kesulitan keuangan ini akan mengurangi keuntungan perusahaan yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013), Ugwuanyi (2012) dan Gill & Obradovich (2012) yang menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil pengolahan diketahui bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini yang artinya bahwa kinerja keuangan mempengaruhi kinerja keuangan yang artinya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin naik kinerja keuangan maka kemungkinan akan terjadinya kenaikan pula terhadap nilai perusahaan dan sebaliknya semakin menurun kinerja keuangan, maka nilai perusahaan mengalami penurunan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan atau diinvestasikan dalam suatu periode. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat keuntungan akan semakin besar. Kinerja perusahaan yang meningkat akan turut meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ketika tingkat keuntungan dalam kinerja keuangan yang dicapai perusahaan tersebut semakin baik maka akan berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan artinya semakin tinggi kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Terbukti bahwa jika penawaran tinggi maka akan meningkatkan permintaan. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat keuntungan akan semakin besar. Oleh karena itu, *Return on Asset* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Berliani & Riduwan (2017) dan Latifa & Murniningsih (2017) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *good corporate governance* yang meliputi kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel *gcg* tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan yang berarti semakin baik kepemilikan manajerialnya maka kinerja keuangannya menurun.

Hasil dari variabel *leverage* menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil variabel lainnya *gcg* yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin bagus kinerja keuangan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Agar dapat melakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang agar lebih terlihat konsistensi dari variabel-variabel penelitian yang digunakan dan menambahkan sampel penelitian selain perusahaan pertambangan. (2) Agar dapat menambah variabel lain yang memperhatikan faktor-faktor lain dari *good corporate governance* atau dapat menambahkan variabel independen baru untuk penyempurnaan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan dan Aplikasi* (4th ed). Yogyakarta: BPPE
- Anggitasari, Niyanti dan Siti Mutmainah. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Journal Accounting Vol. 1 (2) Universitas Diponegoro.

- Askara, Husin. 2013. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011)*. Naskah Publikasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Bernandhi, Riza. 2013. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Borolla. 2011. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Prestasi. Vol.7, No.1, Ambon.
- Brealey, Myers, dan Marcus, 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Christiantie, Jane dan Yulius Jogi Christiawan. 2013. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Reputasi KAP Terhadap Aktivitas Manajemen Laba* dalam Business Accounting Review Vol. 1.
- Dewi, Laurensia Chintia dan Yeterina Widi Nugrahanti. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2011–2013)*. Jurnal Akuntansi Vol. 18, No.1, PP 64-80
- Firhat, Muhammad. 2012. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan dengan Firm Size sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss”*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Isti’adah, Ummi., 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Nominal Vol. 4, No. 2, hal. 57-72.
- Keown, Arthur J, dkk. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- KNKG. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governace Indonesia*.
- Kusumaningtyas, Titah Kinanti. 2015. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Sri-Kehati*. Julna Ilmu dan Riset. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- Maulana, Fahry. 2014. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Falkultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang
- Muryati, Ni Nyoman, Tri Sariri dan Suardika, I Made Sadha, 2014. *Pengaruh Corporate Governance pada Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi. Udayana.
- Nugraha, Bramantya Adi. 2014. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012*. Jurnal. Universitas Diponegoro. Semarang
- Nurlela dan Islahuddin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi XI.23-24 Juli 2008. Pontianak
- Permanasari Ika, Wien.2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Universitas Diponegoro: Semarang.
- Sarafina,Salsabila dan Saifi,Muhammad. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 50 No. 3 September
- Sianturi, Fifi Irawaty. dan Dewi Ratnaningsih. 2015. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance(GCG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015)*. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta Jalan Babarsari 43-44, Yogyakarta
- Siahaan,Fadjar O.P. (2013). *The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value*. GSTF Journal on Business Review (GBR) Vol.2 No.4, July
- Sudiyatno, Bambang et.al.(2012). *The Company’s Policy, Firm Performance, and Firm Value : An Empirical Research on Indonesia Stock Exchange*. *American International Journal of Contemporary Research*. Vol 2 No.12.,
- Wardoyo dan Veronica, T. R. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Dinamika Manajemen. Vol. 4, No. 2, pp:132-149
- Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016* (Oktaviani Wiariningsih, Achmad Tavip Junaedi, dan Harry P. Panjaitan)

- Wida, Ni Putu P. D. Dan I Wayan Suartana. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.3 (2014):575-590.
- Windra, Herlina. 2016. *Pengaruh Probabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. Jurnal Akuntansi Universitas Riau
- Yadnyana, I Ketut, dkk. (2010). *Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan manufaktur yang go public*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.15, No.1 Januari 2011, hlm. 58–65
<http://www.idx.co.id>.